

Sermon Notes

15 Desember 2024

“Bergembira karena Allah”

Lukas 1:46-56

Pdt. Andreas Himawan

Ringkasan Khotbah:

Setelah menerima berita Natal, Maria mengungkapkan, dirinya bergembira dan berbahagia. Karena itu, dia memulai nyanyiannya dengan mengatakan, “Jiwaku memuliakan Tuhan.”

Sebenarnya banyak alasan bagi Maria untuk sulit bergembira. Dia akan mengalami penderitaan yang luar biasa semenjak mengandung bayi Natal itu hingga melahirkan. Setelah bayinya, dia harus lari ke sana kemari, antar kota dan negara. Dia harus menyaksikan Anaknya menderita, bahkan melihat sendiri ketika Anaknya disalibkan dan mati. Simeon sudah mengatakan kepada Maria, dengan menjadi ibu dari bayi Natal, perasaan yang akan dia alami seperti sebuah pedang yang akan membelah jiwanya (Lukas 2:35).

Namun, Maria tidak undur. Dia tetap bergembira dan berbahagia. Mengapa? Alasannya, dia “bergembira karena Allah,” bukan bergembira karena situasinya sendiri. Bergembira di dalam Allah adalah kesukacitaan yang bersifat tetap, bahkan menjadi kekuatan untuk melewati situasi-situasi yang sulit.

Allah yang bagaimana yang membuat Maria bergembira dan berbahagia?

1. Allah sebagai penyelamat dirinya, “Allah, Juruselamatku” (ayat 47 – 49). Maria berbicara tentang apa yang dia alami, bukan sekedar kepercayaan umum, tetapi bahwa Allah adalah Juruselamatnya. Dia mengalami Allah yang memperhatikan dia dan mau memakainya untuk melayani rencana Allah, walaupun dia adalah seorang kecil dan rendah.
2. Maria juga menyadari Allah bukan hanya Allah yang memperhatikan dirinya. Allah adalah Allah yang memberikan rahmat kepada orang-orang lain juga, yakni siapa pun yang takut dan percaya kepada Allah (ayat 50-53),
3. Dia adalah Allah yang menepati dan memenuhi janji-Nya bagi keselamatan manusia (ayat 54-55), dengan memberikan Anak-Nya lahir sebagai Juruselamat. Dia adalah Allah yang Imanuel, yang menyertai umat-Mya.

Penutup:

Maria menyadari betul, sekalipun ada penderitaan yang harus dia pikul, dia adalah alat yang Allah pakai untuk menyatakan keselamatan-Nya ke dalam dunia. Allah memperhatikannya dan mau memakainya. Karena itulah, dia bergembira dan berbahagia.

Take Home Message

Kita dapat bersukacita dan berbahagia setiap saat bukan karena situasi kita yang membuat kita bahagia, tetapi karena Allah yang memperhatikan, menyelamatkan dan menyertai kita, bukan hanya untuk kita tetapi juga untuk setiap orang yang percaya kepada-Nya.

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

- 1. Menurut Anda, apakah kegembiraan dan kebahagiaan sejati itu?**
- 2. Jelaskan perbedaan kontras antara berbahagia karena situasi kita dan berbahagia karena adanya Allah yang menyelamatkan kita dan yang menyertai kita.**
- 3. Jikalau saat ini Anda mengalami kesulitan dan penderitaan, pikirkan satu atau dua cara bagaimana Allah sang Juruselamat dapat membuat Anda berbahagia dan kuat.**